SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FATTAH BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO (1986-2016)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Mohammad Junaidin Abdillah
NIM. A02213059

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mohammad Junaidin Abdillah
NIM	: A02213059
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Adab dan Humaniora

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 16 Januari 2018

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

A46BBACF838897109

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mohammad Junaidin Abdillah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal, 16 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

Dwi Susanto, MA

NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 30 Januari 2018

Ketua/Penguji I,

Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Penguji II,

Drs. Sukarma, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Penguji III,

Hj. Rochimah, M. Fil.I
NIP. 196911041997032002

Sekretaris/Penguji IV,

Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. H. Imam Ghazali, M.A
NIP. 196002121990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Junaidin Abdillah
NIM : A02213059
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : jundunz.tralalah995@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FATTAH BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO (1986-2016)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Februari 2018

Penulis

(Mohammad Junaidin Abdillah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo (1986-2016). Adapun masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo? (2) Bagaimana Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo? (3) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode historis, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (1) Heuristik adalah pengumpulan data berupa arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah serta sumber wawancara dengan para pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. (2) Kritik. (3) Interpretasi. (4) Historiografis. Sedangkan teori yang penulis gunakan adalah teori *Continuity and Change* oleh John Obert Voll, teori peranan oleh Levinson dan teori kepemimpinan oleh Max Webber. Ketiga teori ini dapat dilihat bagaimana pola sejarah dan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah serta peran dan pola kepemimpinan KH. Ahmad Subroto dan Ustad Ainun Rofik dalam memimpin Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah didirikan pada tahun 1986, didirikan oleh KH. Ahmad Subroto dengan akta notaris Ny. Lilia Devi Inderawati S.H. Nomor 32 Tanggal 17 Juni 1986 dan berkedudukan di Buduran. (2) perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah terbagi menjadi 2 periode. Periode pertama (1986-1999) dan periode kedua (2000-2016), (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah terbagi dalam 2 faktor, ykni faktor internal yang berasal dari dalam diri yayasan dan faktor eksternl yang berasal dari luar yayasan.

Kata Kunci: Sejarah dan Perkembangan, Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis entitled the History Development of Al Fattah Islamic Boarding School Development in Banjarsari Buduran Sidoarjo (1986-2016). There are some research problems in the study (1) How is the history of Al Fattah Islamic Boarding School in Banjarsari Buduran Sidoarjo? (2) How the development of Al Fattah Islamic Boarding School Banjarsari Buduran Sidoarjo? And (3) What the supporting and inhibiting factors in Al Fattah Islamic Boarding School development?

To answer those question, writer has been used a historical method which is consists of several stages, (1) Heuristics is a data collection as the archives of Al Fattah Islamic Boarding School as well as the source of interviews with the founders. (2) Criticism. (3) Interpretation. (4) Historiographic. While the theory that writer used is a theory of Continuity and Change by John Obert Voll, role theory by Levinson and leadership theory by Max Webber. These three theories can be seen about how the history system and the development of Al Fattah Foundation and the role and leadership system and the development of Al Fattah Foundation and the role and leadership system og KH. Ahmad Subroto and Ustad Ainun Rofik in leading Al Fattah Foundation.

From this study, it can be concluded that, (1) Al Fattah Foundation established in1986, founded by KH. Ahmad Subroto, natarial deed Ny. Lilia Devi Inderawati S.H Number 32 On June 17, 1986 and located in Buduran. (2) The development of Al Fattah Foundation is divided into two periods. The first period is 1986-1999 and the second period is 2000-2016, (3) The supporting and inhibiting factors in the development of Al Fattah Foundation are divided into two factors, the internal factors come from inside the foundation and external factors come from outside the foundation.

Keywords: History and Development, Al Fattah Foundation

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Pendekatan Dan Kerangka Teoritik 5
F. Penelitian Terdahulu 8
G. Metode Penelitian 9
H. Sistematika Pembahasan 14

BAB II: SEJARAH YAYASAN PONDOKPESANTREN AL FATTAH BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO

A. Letak Geografis Desa Banjarsari Buduran Sidoarjo 16
B. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo 19
C. Tokoh Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banjarsari Buduran Sidoarjo 23
D. Visi Misi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo 27
BAB III: PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FATTAH BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO
A. Periode Pertama KH. Ahmad Subroto (1986-1999)
1. Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal 30
2. Sarana dan Prasarana 42
3. Praktek Dakwah Lapangan (PDL) 43
B. Periode Kedua Ustad Ainun Rofik (2000-2016)
1. Lembaga Pendidikan Formal dan Non Formal 45
2. Sarana dan Prasarana 57
3. Praktek Dakwah Lapangan (PDL) 59
BAB IV: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FATTAH BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO
A. Faktor Pendukung Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah 63
1. Faktor Internal 63
2. Faktor Eksternal 66
B. Faktor Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah 68
1. Faktor Internal 68
2. Faktor Eksternal 71
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah 17
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Mata Pencaharian Desa Banjarsari 18
Tabel 2.2 Lembaga Pendidikan di Desa Banjarsari 19
Tabel 3.1 Profil SMP Al Fattah 31
Tabel 3.2 Perkembangan Murid SMP Al-Fattah Periode Pertama 32
Tabel 3.3 Profil SMA Al Fattah 34
Tabel 3.4 Perkembangan Murid SMA Al Fattah Periode Pertama 36
Tabel 3.5 Perkembangan Santri Takhassus Periode Pertama 39
Tabel 3.6 perkembangan Santri Pada Periode Pertama 41
Tabel 3.7 Keadaan Guru SMP Al Fattah Dilihat dari Tingkat Pendidikan.. 46
Tabel 3.8 Perkembangan Murid SMP Al Fattah Periode Kedua 47
Tabel 3.9 Perkembangan Murid SMA Al Fattah Periode Kedua 48
Tabel 3.10 Daftar Pengajar Madrasah Diniyah Al Fattah 49
Tabel 3.11 Daftar Kitab Perkelas Madrasah Diniyah 50
Tabel 3.12 Perkembangan Santri Takhassus Periode Kedua 52
Tabel 3.13 Data Guru Program Tahfidz AL-Qur'an 53
Tabel 3.14 Data Santri Tahfidz AL-Qur'an 54
Tabel 3.15 Perkembangan Santri Pada Periode Kedua 54
Tabel 3.16 Jadwal Kegiatan Santri 56
Tabel 3.17 Perkembangan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Formal 57
Tabel 3.18 Perkembangan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Fattah 58
Tabel 3.19 Data Peserta Praktek Dakwah Lapangan Tahun 2009-2016 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan adalah sebuah badan hukum yang tidak mempunyai anggota, dan dikelola oleh sebuah pengurus serta didirikan untuk tujuan sosial (mengusahakan layanan dan bantuan seperti sekolah, rumah sakit dan lain sebagainya).[1] Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam seperti Yayasan Pondok Pesantren.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan "kyai". Asrama untuk siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek Pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek Pesantren ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.[2]

Kedudukan Pondok Pesantren tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Hal ini karena menurut sebagian sejarawan, para muballigh selain ikut andil dalam memimpin masyarakat, mereka juga membuka sentral kegiatan untuk para santri di Pesantren khususnya kegiatan

[1]Dendy Sugono et al, *Kamus Bahasa* Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1015.
[2] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1994), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajaran dalam ilmu agama. Para santri diharapkan agar dapat mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau mendalami agama dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.[3]

Berkaitan dengan Pondok Pesantren penulis melakukan penelitian Yayasan Pondok Pesantren yang berada di wilayah Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Nama pondok tersebut adalah Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, didirikan oleh KH. Ahmad Subroto pada tahun 1986. Pada tahun 1986 Pondok Pesantren Al Fattah belum menjadi sebuah yayasan, tetapi pada tahun tersebut sudah terdapat aktivitas pondok yang masih berupa pondok salaf karena hanya mengajarkan ilmu agama. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al Fattah dikenal dengan nama Pondok Pesantren Gesing karena berada di wilayah Dusun Gesing. Kemudian tahun 1986 terbentuklah Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah.[4]

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al Fattah, kepemimpinan pesantren secara turun temurun telah melampai dua kali periode. Periode pertama adalah masa kepemimpinan KH. Ahmad Subroto pada tahun 1986-2000, kemudian pada periode kedua dipimpin oleh Ustad Ainun Rofik yang merupakan anak pertama KH. Ahmad Subroto pada tahun 2000 sampai saat ini.

Seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren Al Fattah, jumlah santri yang ingin bermukim semakin bertambah, tidak hanya santri yang

[3] Marwan Sarijo et al, *Sejarah Pondok Pesantren* (Jakarta: Dalam Bhakti, 1979), 7.
[4] Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari Jawa Timur saja ada juga santri yang berasal dari luar Jawa.[5] Dalam tradisi pesantren dikenal adanya dua kelompok santri, yakni santri mukim dan santri kalong. Santri Mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Sedangkan Santri Kalong adalah murid atau santri yang berasal dari daerah sekitar Pesantren, yang tidak menetap di Pesantren. Para santri kalong diperbolehkan tidak bermukim di pondok dengan ketentuan jarak rumah dengan pondok 2 km, mereka juga diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan pondok sama halnya dengan santri mukim, yang membedakan hanya tempat mereka tidur.[6]

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah memiliki tiga lembaga pendidikan diantaranya adalah: SMP (Sekolah Menengah Pertama Al Fattah), SMA (Sekolah Menengah Atas Al Fattah) dan Madin (Madrasah Diniyah Al Fattah). Pondok pesantren ini sangatlah berbeda dengan pondok-pondok Pesantren pada umumnya. Pondok Pesantren ini mempunyai ciri khusus. Sebab, di Pesantren ini para santri dididik untuk bisa berdakwah di depan masyarakat. Program dakwah yang ada juga bermacam-macam seperti: Praktek Dakwah Lapangan (PDL), Praktek Dakwah Terpadu, Dakwah Mingguan dan Dakwah Harian.[7]

Dalam penelitian ini akan membahas tentang sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo, perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah dari tahun 1986-2016,

[5] Nur Djamilah, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 September 2017.
[6] Mu'iz, *Wawancara*, Sidoarjo, 18 Agustus 2017.
[7] Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membahas apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo.

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***"Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo (1986-2016).***

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam mengkaji tentang "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo 1986-2016" adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui apa saja fator pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penulis berharap penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Secara ilmiah (teoritis) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Sejarah Peradaban Islam, serta menambah sumber kepustakaan sejarah khususnya yang membahas mengenai Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo.
2. Secara akademik (praktis) hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam upaya mencermati perjalanan suatu pesantren. Bagi penulis penelitian skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S-1 pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Skripsi ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lalu.[8] Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan mampu mangungkapkan Sejarah perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo 1986-2016.

[8] Nugroho Noto Susanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta : UI Press, 1986), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan beberapa kerangka teori. Teori merupakan pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti disamping sebagai pedoman, teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.[9] Untuk menganalisis Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah penulis menggunakan teori *Continuity and Change*, teori peran dan teori kepemimpinan.

Menurut John Obert Voll teori *Continuity and Change* adalah kesinambungan dan perubahan.[10] Dengan teori *Continuity and Change* diharapkan peneliti dapat menjelaskan berbagai perubahan-perubahan yang dialami oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah secara berkesinambungan, sehingga dapat terlihat secara jelas perubahan yang terjadi mulai berdirinya yayasan hingga sekarang. Yakni berupa perubahan dari segi fisik maupun non fisik.

Peneliti juga menggunakan Teori Peranan, merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah berhasil menjalankan suatu peran.

Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal, diantaranya:[11]

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

[9] Djarwanto, *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.
[10] John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997).
[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 268-270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan. *Pertama*, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. *Kedua*, pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajibannya. Dengan teori ini diharapkan dapat dianalisis seberapa besar pengaruh serta peranan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah bagi masyarakat sekitar dan umum pada bidang pendidikan, agama dan sosial.

Selain menggunakan teori peran, untuk menganalisis kepemimpinan KH. A. Subroto digunakan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Webber. Max Webber Mengemukakan tiga bentuk kepemimpinan yaitu:

1. Kepemimpinan karismatik yaitu kepemimpinan yang didasarkan dengan kemampuan alami, semacam mukjizat, karisma atau kewibawaan di luar rasio. Kepemimpinan ini adalah kemampuan atau kekuatan batin yang ada padanya dan di dukung oleh kondosi masyarakat, kekayaan, umur, kesehatan, profil bahkan pendidikan formal tidak menjadi kriteria.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepemimpinan tradisional yaitu kepemimpinan yang diterima berdasarkan tradisi yang berlaku dalam komunitas masyarakat tertentu yang dominan dan diterima masyarakat. Seseorang diangkat menjadi pemimpin secara turun temurun dari suatu keluarga tertentu.
3. Kepemimpinan rasional, yaitu kepemimpinan yang mendasarkan wewenangnya pada kekuatan formal dan legalistik yang memperoleh kedudukan berdasarkan rasio atau rasional.

Dilihat dari beberapa tipe kepemimpinan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memasukkan tipe kepemimpinan KH. A. Subroto kedalam tipe kepemimpinan tradisional. Hal ini berkaitan dengan status KH. A. Subroto sebagai pendiri yayasan dan seorang kiai karismatik di lingkungan masyarakat sekitarnya.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo pernah dikaji sebelumnya oleh:

1. Hanik Rosidah, yang berjudul “Hubungan kebiasaan sarapan dan tingkat kecukupan gizi dengan status gizi pada siswa remaja di Yayasan Pondok pesantren Al Fattah Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.” Tahun 2017 Fakultas kesehatan masyarakat. Skripsi ini membahas tentang bagaimana hubungan kebiasaan sarapan dan tingkat kecukupan gizi dengan status gizi remaja di Yayasan Pondok pesantren Al Fattah desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skripsi tersebut lebih menekankan pembagasan mengenai hubungan sarapan dan tingkat kecukupan gizi dengan status gizi.

Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini lebih bersifat menyeluruh dan lebih ditekankan pada aspek sejarah perkembangan dari Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, yang nantinya akan dijabarkan bagaimana keberadaan yayasannya serta lembaga pendidikan dan sarana prasarana penunjangnya. Sehingga penulisan skripsi ini berjudul *Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo (1986-2016),* yang akan memfokuskan kajiannya kepada bagaimana sejarah dan perkembangan yayasan kurun waktu 1986-2016 serta beberapa faktor pendukung dan penghambat terhadap keberadaan yayasan.

G. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar dan hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[12]

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud adalah kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional

[12] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara,1999), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(masuk akal), empiris (dapat diamati oleh indera manusia) dan sistematis (langkah-langkah yang logis).[13]

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode historis, yaitu suatu penulisan yang berdasarkan pada data-data kejadian masa lampau yang sudah menjadi fakta.[14] Adapun langkah-langkah dalam metode historis ialah sebagai berikut:

1. Heuristik.

   Peneliti menggunakan metode Heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya. Maksudnya ialah usaha pengumpulan buku-buku yang bisa dipakai bahan dalam rujukan dan yang sesuai dengan pembahasan dalam skripsi ini. Dalam penelitian ini bukan hanya pengumpulan buku-buku saja melainkan juga dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.[15]

   a. Data Primer

      1) Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo, yakni Ustad Ainun Rofik

      2) Akta pendirian Yayasan Pondok pesantren Al Fattah, Nomor 32 Tanggal 17 Juni 1986. Di Notariskan Ny. Lilia Devi Inderawati S.H. Jln. Jendral S. Parman No. 16 Waru-Sidoarjo.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.
[14] Aminuddin Kasdi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya: IKIP, 1995), 30.
[15] Ibid. Hlm. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Akta pengesahan badan hukum Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah,SK MENKUMHAM, Tanggal 22 Desember 2015, No. AHU-0032813.AH.01.04. Tahun 2015, dinotariskan oleh Dyah Nuswantari Ekapsari S.H.

b. Data Sekunder

1) Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren Al Fattah, Nomor 510035150009, Tanggal 26 Mei 2016.
2) Piagam penyelenggaraan diniyah takmiliyah awwaliyah, Nomor KEMENKUMHAM AHU 0032813.AH.01.04 Tahun 2015, Tanggal 08 Nopember 2016
3) Piagam ijin penyelenggaraan sekolah swasta, Nomor 421.3/3893/404.3.1/2016, Tanggal 27 September 2016.
4) Piagam Tanda Bukti sekolah Tercatat, Tanggal 26 Maret 1999
5) Sertifikat NIS, Nomor 421.3/2496/404.3.14/2006, Tanggal 01 September 2006
6) Sertifikat Akreditasi SMA Al Fattah, Tanggal 23 November 2017
7) Sertifikat Akreditasi SMP Al Fattah, Tanggal 27 Oktober 2015
8) Sertifikat NPSN SMP Al Fattah, Tanggal 01 September 2008

2. Kritik Sumber.

Kritik sumber adalah satu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Pada proses ini dalam metode sejarah biasa disebut dengan istilah kritik intern

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kritik ekstern. Kritik intern adalah suatu upaya yang dilakukan sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup kredibel atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern digunakan untuk mengungkapkan keaslian suatu sumber sejarah dengan melihat sisi luarnya. Adapun dalam skripsi ini, penulis melakukan kritik ekstern terhadap beberapa sumber berupa akta notaris Ny. Lilia Devi Inderawati S.H. N0. 32 Tanggal 17 Juni 1986, akta notaris Dyah Nuswantari Ekapsari S.H. No. AHU-0032813.AH.01.04. Tanggal 22 Desember 2015, dan dokumen-dokumen yang mendukung terkait keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. Dengan kritik ekstern ini penulis mencoba mencari tahu secara fisik tentang sumber yang penulis peroleh, apakah layak dan memang merepresentasikan sumber primer yang sesungguhnya.

b. Kritik Intern

Kritik intern digunakan untuk menentukan apakah suatu sumber dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Adapun kritik intern juga penulis terapkan dalam penulisan skripsi ini, setelah sumber-sumber sejarah telah dianalisis dengan kritik ekstern, maka dianalisis lagi dengan kritik intern. Dengan cara membandingan beberapa sumber-sumber yang telah diperoleh dengan sumber-sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya. Dengan tujuan agar dapat diketahui bahwa isi sumber tersebut dapat dipercaya.

3. Interpretasi.

Suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji saling berhubungan antara data satu dengan data yang lainnya. Demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan.

Dalam penulisan mengenai Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Buduran Sidoarjo (1986-2016). Penulis menganalisa secara mendalam terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh baik primer ataupun sekunder kemudian penulis menyimpulkan sumber-sumber tersebut sebagaimana dalam kajian yang diteliti.

4. Historiografi.

Menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.[16] Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu harus dibarengi oleh latihan-latihan yang intensif.dalam penyusunan sejarah yang bersifat ilmiah, penulis menyusun laporan penelitian ini dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, yang mengacu pada pedoman penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan

[16] Usman Hasan, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Uin Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang peneliti gunakan. Adapun pola penyajian adalah dengan dua cara:[17]

1. Informal Deskriptif, yaitu menggambarkan fakta-fakta yang diperoleh apa adanya dari hasil penelitian.
2. Diskriptif Interpretasi, yaitu pola penyajian dengan menyimpulkan keterangan-keterangan melalui beberapa analisa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan antara lain:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang menjadi landasan awal penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, penulis menjelaskan tentang Sejarah Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo yang meliputi Letak Georafis Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo, Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo, Visi-misi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari

[17] Nugroho Notosusanto, *Musnah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta:PD Aksara, 1969), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buduran Sidoarjo, dan Tokoh Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo.

Bab Ketiga, penulis menjelaskan tentang Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo, yang meliputi Perkembangan Pendidikan Formal dan non Formal, Pembangunan Sarana dan Prasarana, dan Perkembangan Praktek Dakwah Lapangan.

Bab Keempat, pada bab ini akan dibahas tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung serta penghampat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo.

Bab Kelima, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian skripsi ini serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FATTAH BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO

A. Letak Geografis Desa Banjarsari Buduran Sidoarjo

1. Letak Geografis

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah adalah yayasan yang berada diposisi yang sangat strategis karena berada diperbatasan wilayah Kecamatan Gedangan dan Kecamatan Sedati dimana Desa Banjarsari sebagai penghubung dari dua kecamatan tersebut. Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah berjarak 2 Km dari jalan raya Surabaya-Sidoarjo.

Desa Banjarsari adalah sebuah desa di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Jarak tempuh kantor Desa Banjarsari dengan Ibu Kota Kabupaten Sidoarjo kurang lebih 8 Km.

Untuk mempermudah menemukan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, terdapat denah lokasi yang telah dibuat penulis. Menurut Kamus Bahasa Indonesia secara teoristik, denah adalah gambar yang menunjukkan letak kota, rumah, bangunan dan lain-lain. Fungsi denah adalah membantu seseorang menemukan suatu tempat atau lokasi yang dituju.[18]

[18] Dendy Sugono et al, *Kamus Bahasa* Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut denah lokasi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah:

Gambar: 2.1

Denah Lokasi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah

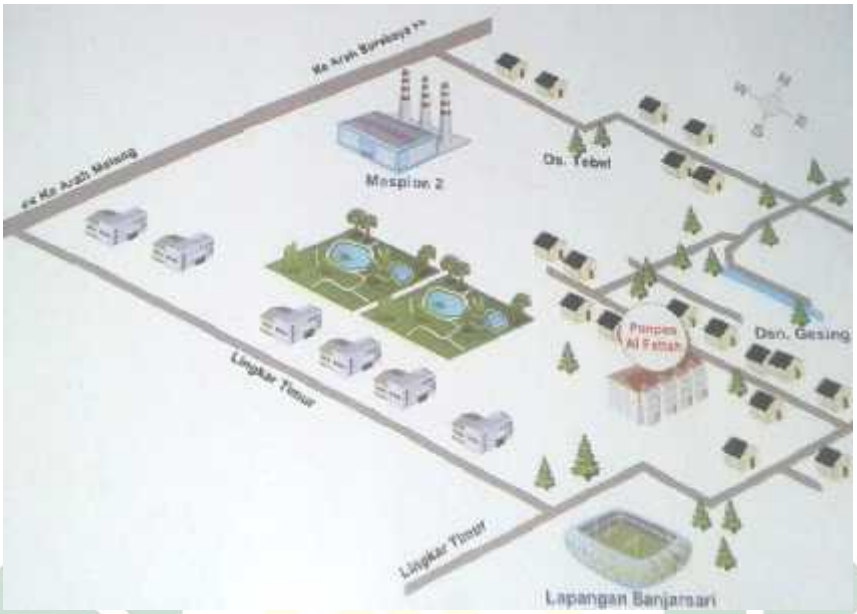

Sumber: Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah (diambil pada 29/11/2017)

Adapun wilayah-wilayah yang membatasi Desa Banjarsari antara lain sebagai berikut :

1. Sebelah utara Desa Tebel dan Krangan
2. Sebelah timur Desa Dukuh Tengah
3. Sebelah selatan Desa Prasung dan Wadungasih
4. Sebelah barat Desa Tebel dan Banjar Kemantren

2. Kependudukan

Desa Banjarsari merupakan desa yang masyarakatnya religius muslim, selalu ramah bersilaturrahmi dengan masyarakat lainnya tanpa memandang etnis dan dari mana individu masyarakat selalu saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Menurut data dari kelurahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banjarsari, Kecamatan Sidoarjo Desa Banjarsari memiliki jumlah penduduk untuk laki – laki berjumlah 1.414 orang, untuk perempuan berjumlah 1.470 untuk keseluruhan berjumlah 2.884 yang terdiri dari masyarakat tetap maupun pindahan.[19]

3. Mata Pencaharian

Mayoritas penduduk Desa Banjarsari mata pencahariannya adalah sebagai petani, Pegawai Negeri Sipil, pengrajin, pedagang, peternak, montir, perawat swasta, TNI, POLRI, Guru swasta dan karyawan swasta.

Adapun data yang lebih rinci dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Mata Pencaharian Desa Banjarsari

NO	JENIS USAHA	JUMLAH
1	Petani	117
2	PNS	24
3	Pengrajin	22
4	Pedagang	17
5	Peternak	30
6	Montir	4
7	Perawat Swasta	4
8	TNI	7
9	POLRI	1
10	Guru Swasta	27
11	Karyawan Swasta	165
Jumlah		**418**

Sumber: Laporan bulanan Desa Banjarsari tahun 2017
(di ambil pada 27/11/2017)

[19] Laporan bulanan Desa Banjarsari tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Lembaga Pendidikan yang ada di Desa Banjarsari

Desa Banjarsari adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Buduran. Sebagaimana data yang penulis peroleh dari Kantor Kepala Desa Buduran Kabupaten Sidoarjo. Jumlah lembaga pendidikan yang berada di wilayah Desa Banjarsari berjumlah sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 2.2

Lembaga Pendidikan di Desa Banjarsari

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Play Group	2
1	TK	2
2	SD	3
3	MI	1
4	SMP	1
5	MTs	-
6	SMA	1
7	SMK	-
8	Sekolah Islam	1
9	Pon. Pes	1

Sumber: Laporan bulanan Desa Banjarsari tahun 2017 (di ambil pada 27/11/2017)

B. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo

Pondok Pesantren Al Fattah didirikan oleh KH. Ahmad Subroto pada tahun 1977. KH. Ahmad Subroto merupakan seorang ulama asal Kediri. Pada saat itu, beliau ditugaskan oleh salah satu lembaga untuk berdakwah di Kota Delta. Salah satu tempat beliau berdakwah ialah di Dusun Gesing, pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1958 beliau menetap di sini. Kemudian pada tahun 1966 KH. Ahmad Subroto menikah dengan salah satu gadis di Dusun Gesing yaitu Ibu Nyai Hj. Rahayu yang merupakan putri dari mbah Abdul Salam, biasa dikenal masyarakat dengan sebutan mbah guru abdul salam (guru pada zaman Belanda).

Cikal bakal Pondok Pesantren berawal dari adanya langgar yang disebut dengan nama langgar tengah, dinamakan langgar tengah karena letaknya di tengah-tengah, disebelah timur terdapat masjid kemudian disebelah barat terdapat langgar. Pada tahun 1976 Langgar tengah digunakan sebagai aktivitas pondok, yang datang untuk mengaji yakni masyarakat sekitar, pada saat itu yang mengajar yakni KH. Ahmad Subroto.

Pada tahun 1977 KH. Ahmad Subroto memproklamirkan tentang akan berdirinya Pondok Pesantren pada acara pengajian khitanan ustad Ainun Rofik yang merupakan anak pertama dari KH. Ahmad Subroto dengan Ibu Nyai Hj. Rahayu. Sepulangnya KH. Ahmad Subroto dari Haji beliau mulai membangun Pondok Pesantren. Dalam pendirian Pondok Pesantren KH. Ahmad Subroto tidak sendirian, beliau dibantu oleh H. Umar Rois yang merupakan keponakan dari Mbah Guru Abdussalam, beliau mewakafkan tanah untuk dibangun Pondok Pesantren Al Fattah. H. Abdurrahman juga berperan besar dalam pendirian Pondok Pesantren Al Fattah, beliau merupakan Paman dari Ustad Ainun Rofik. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren, para santri yang belajar di Pondok Pesantren Al Fattah adalah para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaah KH. Ahmad Subroto. Saat itu santri yang mondok berjumlah 8 orang dan hanya ada 3 kamar.[20]

Latar belakang pemberian nama Al Fattah berdasarkan pada peristiwa yang terjadi pada G30S PKI. Dahulu pada zaman G30S PKI Langgar Tengah atau yang sekarang menjadi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah ditutup oleh anggota PKI karena mereka melarang untuk menggunakannya. KH. Ahmad Subroto Mempunyai anggota jamaah yang cukup banyak dan kebetulan ada yang menjadi anggota TNI. Akhirnya, KH. Ahmad Subroto mendatangkan angkatan TNI dari Kodam V Brawijaya dan menemui Kepala Desa untuk meluruskan apa yang sebenarnya terjadi bahkan juga mengancam "Apabila ada satupun anggota keluarga langgar tengah yang tersakiti ataupun terbunuh maka akan saya hancurkan semua", akhirnya mereka menyadari dan kembali membuka langgar Tengah. Langgar tengah kemudian diberi nama "Al Fattah" yang mempunyai arti kemenangan. Al Fattah dapat diartikan pembukaan atau kemenangan.[21]

Menginjak pada tahun 1986, KH. Ahmad Subroto mendirikan yayasan untuk menaungi Lembaga pendidikan formal. Berdasarkan legalitas Akta pendirian Yayasan Pondok pesantren Al Fattah, Nomor 32 Tanggal 17 Juni 1986. Di Notariskan Ny. Lilia Devi Inderawati S.H. Jln. Jendral S. Parman No. 16 Waru-Sidoarjo. Yayasan tersebut didirikan oleh KH. Ahmad Subroto dengan dasar untuk menampung aspirasi para jamaah dan masyarakat.

[20] Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 November 2017
[21] Mukhtarom, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak jamaah yang ingin anaknya mondok di pesantren, akan tetapi mereka juga ingin anaknya memperoleh pelajaran formal.

Awal mula berdirinya yayasan adalah berupa SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang didirikan oleh KH. Ahmad Subroto pada tahun 1987 yang terletak disebelah rumahnya. Awal mula berdiri SMP terdapat satu ruang kelas dengan sekitar 20 jumlah siswa.

Seiring dengan berjalannya waktu Sekolah Menengah Pertama (SMP) mendapat respon yang sangat positif dari para jamaah dan masyarakat. Hal ini terbukti dari antusias masyarakat untuk menitipkan putera-puteri mereka di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. Yayasan tersebut makin lama semakin berkembang, mengalami kemajuan yang sangat pesat, dan menjadi yayasan yang menaungi beberapa lembaga pendidikan. Kemudian ada sebuah dorongan untuk membangun Sekolah Menengah Atas (SMA), karena mondok 3 tahun saja sampai lulus SMP itu dirasa kurang.

Pada tahun 1993 SMA didirikan, pada saat itu hanya terdapat satu ruang kelas dengan jumlah siswa sekitar 20 orang, kebanyakan para siswa-siswinya berasal dari lulusan SMP Al Fattah.

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga menaungi Lembaga pendidikan madrasah diniyah. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al Fattah MADIN (Madarasah Diniyah) sudah ada, akan tetapi belum disahkan menjadi lembaga pendidikan. Baru kemudian pada tahun 2008 MADIN (Madrasah diniyah) disahkan oleh Kementerian Agama. Pada masa kepemimpinan KH. Ahmad Subroto Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah sudah memiliki ratusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri, dan sekarang ini Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah yang dipimpin oleh dewan pengasuh salah satunya yakni Ustad Ainun Rofik yang juga merupakan anak kandung pertama dari KH. Ahmad Subroto berusaha untuk menjaga pondok pesantren sehingga dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat yang ada, pertama di lingkungan Kabupaten Sidoarjo, kemudian di lingkungan setingkat Provinsi dan merambah di luar provinsi.

Keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar Sidoarjo, akan tetapi sudah ke luar wilayah Sidoarjo, bahkan juga sudah merambah di luar Provinsi seperti: Kalimantan, Sumatera, dan Papua. Para alumni yang berasal dari Ponpes Al Fattah ada beberapa yang sudah merintis Lembaga baik itu lembaga pesantren, maupun lembaga pendidikan formal.

C. Tokoh Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah adalah salah satu yayasan yang berada di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Dibalik keberadaannya hingga sekarang, tidak terlepas dari peranan beberapa tokoh penting yang sangat gigih mendirikan yayasan yang bermanfaat bagi umat Islam khususnya daerah Banjarsari. Adapun beberapa para tokoh-tokoh pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah tersebut adalah:

1. KH. Ahmad Subroto

KH. Ahmad Subroto adalah pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, beliau menjabat sebagai ketua yayasan sejak awal berdirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yayasan Pondok Pesantren sampai pada tahun 2000. KH. Ahmad Subroto dilahirkan di Desa Palemahan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri pada tanggal 01 Januari tahun 1939. Beliau dilahirkan dari pasangan Hasan Munadi dengan Ibu Rubiyem.[22]

Pada waktu kecil KH. Ahmad Subroto dikenal sebagai anak yang rajin dalam segala hal: rajin belajar mengaji, sekolah dan membantu orang tua dan banyak lagi yang lain. Menginjak tahun 1946 KH. Ahmad Subroto masuk Sekolah Dasar yang pada zaman dulu bernama SR (Sekolah Rakyat). Setelah lulus dari SR (Sekolah Rakyat).

KH. Ahmad Subroto hidup di lingkungan pondok "Darul Hadits" di Burengan Kediri, dari sinilah beliau memulai pengabdiannya di dunia pesantren darul hadits milik H. Nurhasan Munadi. KH. Ahmad Subroto hanya mencari ilmu di pondok Darul Hadits yang ada di Kediri ini.

Pada suatu ketika KH. Ahmad Subroto ditugaskan dan diberi amanah oleh sebuah lembaga untuk berdakwah di wilayah sidoarjo, tepatnya di Dusun Gesing Desa Banjarsari Kabupaten Sidoarjo. Kurang lebih 10 tahun kemudian pada tanggal 31 Maret tahun 1966 KH. Ahmad Subroto menikah dengan ibu Rahayu yang merupakan salah satu gadis di Dusun Gesing ini. KH. Ahmad Subroto mendirikan Pondok Pesantren Al Fattah pada tahun 1977, selain menjadi pengasuh Pondok Pesantren beliau juga pernah menjabat sebagai anggota pimpinan Majelis Ulama Indonesia daerah tingkat I Jawa Timur. Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan tidak

[22] Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya itu saja, masih banyak lagi aktifitas yang lainnya misalnya sebagai da'i yang memberikan ceramah agama hampir tiap malam baik di wilayah Sidoarjo sendiri maupun di luar daerah Sidoarjo.

KH. Ahmad Subroto adalah orang yang supel dengan pergaulan, sifatnya yang arif, ngomongnya halus, dan berwibawa sehingga tidak heran kalau di mana-mana banyak kenalannya, sahabatnya dan relasi-relasinya. Dan kehidupan yang sederhana semakin membuat orang-orang di sekitarnya khususnya warga Banjarsari simpati kepada beliau, sifatnya yang tidak angkuh, penyabar, penyayang dan juga sering membantu penduduk setempat yang membutuhkan pertolongannya.

KH. Ahmad Subroto berpulang ke Rahmatullah Pada hari Jum'at tanggal 19 Dzul Qa'dah 1420 H atau tanggal 25 Februari tahun 2000 M.

2. KH. Mukhtarom

KH. Mukhtarom adalah salah satu tokoh yang berperan dalam perintisan Yayasan Pondok pesantren Al Fattah. Pada awalnya KH. Mukhtarom merupakan seorang pendatang yang diajak oleh KH. Ahmad Subroto untuk ikut mengajar ngaji anak-anak di Langgar Tengah yang sudah semakin banyak, pada waktu itu Pondok Pesantren Al Fattah belum berdiri. KH. Mukhtarom merupakan adik kelas dari KH. Ahmad Subroto sewaktu mondok di Pesantren Darul Hadits. Kemudian tahun 1971 beliau memutuskan untuk menetap di Dusun Gesing dan bertempat tinggal di wilayah Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Mukhtarom menjabat sebagai Pembina, lahir pada tanggal 01 November tahun 1948 di Nganjuk. Beliau dilahirkan dari pasangan bapak Kadis dengan Ibu Marfu'ah. Beliau mempunyai 2 orang Istri yakni Ibu Nuryanti dan Ibu Riani, dari pernikahannya tersebut beliau memiliki 7 orang anak yang terdiri dari 3 laki-laki dan 4 perempuan. Riwayat pendidikan beliau hanya sampai di SR (Sekolah Rakyat) saja.[23] Selain menjabat sebagai Pembina Yayasan KH. Mukhtarom juga aktif di pengajian yang ada di luar pondok, beliau juga mempunyai cukup banyak anggota jama'ah.

3. Ainun Rofik

Sosok lain yang berperan besar dalam penerusan perjuangan KH. Ahmad Subroto untuk mengembangkan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah ialah Ustad Ainun Rofik. Beliau merupakan anak pertama dari KH. Ahmad Subroto dengan Ibu Nyai Hj. Rahayu. Ustad Ainun Rofik dilahirkan di Sidoarjo pada tanggal 18 April tahun 1969 dan memiliki 6 orang anak dari pernikahannya dengan Ustadzah Nur jamilah.

Ustad Ainun Rofik pernah bersekolah di SDN Wadungasih Sidoarjo, setelah lulus dari SD kemudian melanjutkan di SMP Muhammadiyah Sidoarjo. Setelah lulus dari SMP kemudian beliau mencari ilmu di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor selama 1 tahun, program sekolah yang seharusnya ditempuh selama 2 tahun oleh Ustad Ainun Rofik hanya ditempuh selama 1 tahun *(akselerasi)*.

[23] Mukhtarom, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pindah ke Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan selama 2 tahun. Setelah lulus dari pondok pesantren beliau melanjutkan pendidikan S1 nya di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1988 dengan mengambil jurusan Aqidah Filsafat, kemudian lulus pada tahun 1993.[24]

Ustad Ainun Rofik menyumbangkan tenaga dan fikiran untuk meneruskan perjuangan KH. Ahmad Subroto dalam mengembangkan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. Pada struktur pondok pesantren beliau menjabat sebagai dewan pengasuh pondok pesantren, kemudian di struktur yayasan menjabat sebagai pembina yayasan dari tahun 2000 sampai sekarang.

D. Visi-misi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistik dan ingin mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini dan menjangkau masa yang akan datang. Hax dan Majluf dalam Akdon (2006) menyatakan bahwa visi adalah pernyataan yang merupakan sarana untuk mengkomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokok, memperlihatkan *framework* hubungan antara organisasi dengan stakeholders (sumber daya manusia organisasi, konsumen/citizen dan

[24] Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak lain yang terkait), dan menyatakan sasaran utama kinerja organisasi dalam arti pertumbuhan dan perkembangan.

Bagi sekolah,Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang di inginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Misi adalah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi bagi pihak yang berkepentingan di masa datang menurut Akdon (2007). Pernyataan misi mencerminkan tentang penjelasan produk atau pelayanan yang ditawarkan. Pernyataan misi harus menunjukan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan, secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya, mengundang partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi.

Visi misi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah “Membantu pemerintah dalam hal penyelenggaraan pendidikan formal”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FATTAH BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan yang dilakukan tentu tidak terlepas dari perjuangan para tokoh-tokoh yang gigih dalam mendirikan dan mengembangkan Pondok Pesantren Al Fattah. Setelah KH. Ahmad Subroto mendirikan Pondok Pesantren Al Fattah pada tahun 1977, mulailah beliau melaksanakan penambahan sarana prasarana serta lembaga pendidikan. Penambahan ini diawali dengan mendirikan yayasan untuk menaungi lembaga pendidikan. Yayasan Al Fattah dibentuk pada tahun 1986 berdasarkan legalitas akta pendirian Yayasan Pondok pesantren Al-Fattah, Nomor 32 Tanggal 17 Juni 1986. Di Notariskan Ny. Lilia Devi Inderawati S.H. Jln. Jendral S. Parman No. 16 Waru-Sidoarjo sudah mengalami beberapa perkembangan yang cukup pesat.Adapun santri-santrinya berasal dari jamaah pengajian KH. Ahmad Subroto. Pada perkembangan berikutnya, yayasan ini diperluas dengan mendirikan beberapa gedung lembaga pendidikan lagi berupa SMP pada tahun 1987, SMA pada tahun 1993 dan MADIN yang disahkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2008.[25] Untuk lebih mudah memahami perkembangan yang terjadi, maka penulis memaparkan secara periodik yang terbagi menjadi dua periode.

[25] Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Periode Pertama KH. Ahmad Subroto (1986-2000)

Periode pertama atau periode perintisan di pimpin oleh KH. Ahmad Subroto yang merupakan pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. Berikut adalah struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Pada masa periode pertama:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah

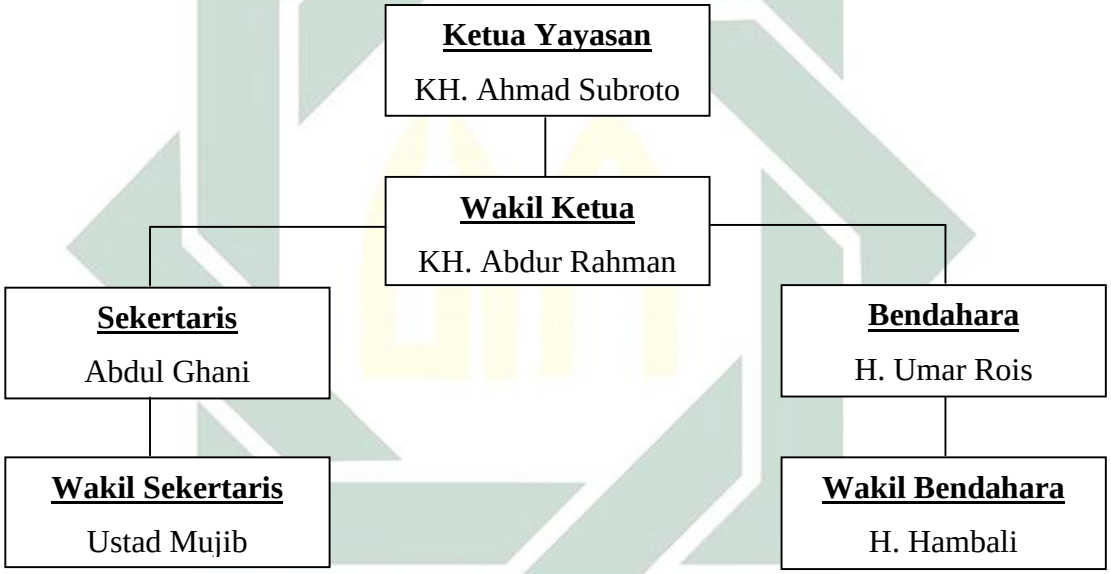

Sumber: Dokumentasi Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, 29/11/2017

1. Pendidikan Formal dan Non Formal

a. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Fattah didirikan pada tahun 1987 oleh KH Ahmad Subroto dengan dasar untuk menampung aspirasi para jamaah. Banyak jamaah yang ingin anaknya mondok di pesantren dan para wali santri juga menginginkan anaknya memperoleh pelajaran formal. Beberapa tahun kemudian, Yayasan Al Fattah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin berkembang. Banyak santri dari berbagai Daerah menimba ilmu di sana.[26]

Tabel 3.1

Profil SMP Al Fattah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMP Al-Fattah Buduran
2.	Nomor Statistik Sekolah	204050202152
3.	NPSN	20539959
4.	Propinsi	Jawa Timur
5.	Otonomi Daerah	Sidoarjo
6.	Kecamatan	Buduran
7.	Desa / Kelurahan	Banjarsari
8.	Alamat	Banjarsari RT
9.	Kode Pos	61252
10.	Telepon	031-8910453
11.	E-Mail/Web	Smpalfattah@gmail.com
12.	Daerah	Pedesaan
13.	Status Sekolah	Swasta
14.	Kelompok Sekolah	Inti
15.	Akreditasi/Nilai	A
16.	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah
17.	Tanggal & Nomor Akte Yayasan	
18.	Tahun Berdiri	1987
20.	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi
21.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22.	Lokasi Sekolah	
23.	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 Km

[26]Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	Jarak ke Kota/Kabupaten	6 Km
25.	Jarak ke Propinsi	
26.	Terletak Pada Lintasan	Desa
27.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

Sumber: Arsip SMP Al-Fattah, 29/11/2017

Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama(SMP Al Fattah)

VISI

Terwujudnya generasi berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi

MISI

1. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dan berjiwa pemimpin
2. Mengoptimalkan potensi siswa yang berkaitan dengan kognitif, psikomotorik dan efektif
3. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.

Perkembangan jumlah siswa dan siswi SMP Al Fattah terjadi setiap satu tahun sekali. Adapun jumlah secara rincinya terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Perkembangan Murid SMP Al Fattah Periode Pertama

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	1987	26
2.	1988	58
3.	1989	76
4.	1990	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	1991	87
6.	1992	86
7.	1993	93
8.	1994	94
9.	1995	119
10.	1996	134
11.	1997	136
12.	1998	157
13.	1999	166
Total Murid Keseluruhan		**1.317**

Sumber: Arsip SMP Al-Fattah, 29/11/2017

Perkembangan jumlah murid SMP Al Fattah dari tahun 1986 sampai pada tahun 1999 mengalami kenaikan yang sangat pesat,jumlah puncaknya pada tahun 1995-1999 meningkatdari angka 119 menjadi 166. Masyarakat melihat bahwa para alumni Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah banyak yang sudah sukses, tak heran jika setiap tahunnya semakin banyak masyarakat yang ingin anaknya untuk sekolah di SMP Al Fattah.

b. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas Al Fattah adalah lembaga pendidikan Islam yang lahir dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat Dusun Gesing. SMA Al Fattah didirikan pada tahun 1993. Awalnya di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah hanya mempunyai lembaga Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP saja, kemudian terbesit fikiran jika mondok hanya 3 tahun saja dirasa masih kurang, dari situlah SMA Al Fattah didirikan.[27]

Tabel 3.3

Profil SMA Al Fattah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMA Al-Fattah Buduran
2.	Nomor Statistik Sekolah	304050202074
3.	NPSN	20540045
4.	Propinsi	Jawa Timur
5.	Otonomi Daerah	Sidoarjo
6.	Kecamatan	Buduran
7.	Desa / Kelurahan	Banjarsari
8.	Alamat	Banjarsari RT
9.	Kode Pos	61252
10.	Telepon	031-8910494
11.	E-Mail/Web	Sma.alfattah@gmail.com
12.	Daerah	Pedesaan
13.	Status Sekolah	Swasta
14.	Kelompok Sekolah	Inti
15.	Akreditasi/Nilai	A
16.	Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah
17.	Tanggal & Nomor Akte Yayasan	
18.	Tahun Berdiri	1994
20.	Kegiatan Belajar mengajar	Pagi
21.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22.	Lokasi Sekolah	
23.	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 Km

[27]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	Jarak ke Kota/Kabupaten	6 Km
25.	Jarak ke Propinsi	
26.	Terletak Pada Lintasan	Desa
27.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

Sumber: Arsip SMA Al Fattah, 29/11/2017

Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA Al Fattah)

VISI

Berakhlakul karimah, berprestasi dan berwawasan global.

Indikator visi sebagai berikut:

1. Terwujudnya pribadi yang berakhlakul karimah
2. Terwujudnya pribadi yang berprestasi dibidang akademik
3. Terwujudnya pribadi yang berprestasi dibidang non akademik
4. Terciptanya manajemen sekolah berbasis IT
5. Terlaksananya pendidikan yang efektif

MISI

1. Membiasakan berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan, sholat fardhu dzuhur berjama'ah, tahfidzul Qur'an, Peringatah Hari Besar Islam (PHBI), muhadhoroh.
2. Membiasakan berperilaku salam, senyum, sapa, sopan, santun (5S)
3. Membiasakan berperilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin melalui penegakan tata tertib
4. Pendidik dan tenaga kependidikan meraih 5 (lima) besar di setiap lomba atau even uji kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Peserta didik meraih 3 (tiga) besar disetiap lomba atau kejuaraan yang diikuti
6. Meningkatkan persentase penerimaan siswa di PTN atau PTS favorit
7. Meraih 10 besar OSN bidang matematika, biologi, fisika, kebumian, ekonomi, astronomi, dan komputer melalui OSN club
8. Mengelola sekolah dengan SIM
9. Melaksanakan PMB berbasis IT

Perkembangan jumlah siswa dan siswi SMA Al Fattah terjadi setiap satu tahun sekali. Adapun jumlah secararincinya terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Perkembangan Murid SMA Al Fattah Periode Pertama

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	1994	13
2.	1995	36
3.	1996	53
4.	1997	58
5.	1998	60
6.	1999	54
Total Murid Keseluruhan		**274**

Sumber: Arsip SMA Al Fattah, 29/11/2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan jumlah murid SMA Al Fattah dari tahun 1994 ke tahun 1999 mengalami kenaikan dan penurunan, jumlah puncaknya pada tahun 1994-1998 meningkat dari angka 13 menjadi 60 siswa, akan tetapi pada tahun 1999 terjadi penurunan dari angka 60 menjadi 54 siswa.

c. Madrasah Diniyah (MADIN)

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Agama Islam Non Formal yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahnya. Dalam Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga terdapat Madrasah Diniyah yang juga mempunyai peran besar dalam meningkatkan kualitas keilmuan para santri dalam bidang agama.[28]

Mata pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Al Fattah bermaterikan ilmu-ilmu agama seperti: akhlaq, fiqih, nahwu dan lain sebagainya. Pelajaran yang berkaitan dengan ilmu keagamaan ini guna untuk menambah pengetahuan para santri tentang Agama Islam. Metode yang digunakan ialah kitab kuning yang tidak ada harokat dan maknanya untuk melatih para santri agar mampu mengartikan dan mamaknai isi Al-Qur'an dengan benar.

[28] Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Depag, 2000) , 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Diniyah Al Fattah sudah ada semenjak SMP Al Fattah didirikan, akan tetapi belum disahkan menjadi lembaga pendidikan oleh Kementerian Agama.[29]

d. Takhassus

Takhassus (تَخَصصْ) merupakan program pendidikan non formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. Program *takhassus* ini sudah ada sejak pondok pesantren Al Fattah berdiri. *Takhassus* berarti memiliki perlakuan khusus, yakni para santri memperoleh pelajaran agama secara intensif. Kegiatan sehari-hari para santri ini lebih banyak digunakan untuk mengaji. Karena pada saat itu para santri yang mondok di Pondok Pesantren Al Fattah merupakan anak-anak yang putus sekolah bahkan ada juga yang sudah bekerja.[30]

Kegiatan sehari hari-hari para satri *takhassus* ini dimulai dari bangun setengah 3 untuk sholat tahajud, kemudian jamaah shubuh, dilanjutkan dengan mengaji kitab tafsir, jam 5 istirahat sebentar, jam 6 mengaji tafsir lagi sampai jam 8, kemudian jam 9 ngaji lagi. Kemudian jama'ah dhuhur dilanjutkan dengan ngaji bukhori sampai jam 1, setelah itu kerja. Santri yang tidak sedang bekerja mengikuti jama'ah ashar kemudian ngaji bukhori. Kitab yang dipakai yaitu: shohih bukhori, muslim, bulughul marom, riyadus sholihin, tafsir al-quran ibnu katsir, tafsir ibnu abbas. Kemudian kitab fiqihnya yakni Fiqih Islam yang langsung disampaikan oleh pak yai ketika waktu ngaji hadits.

[29]Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Oktober 2017
[30]Moh. Mas Al, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Perkembangan Santri *Takhassus* Periode Pertama

NO.	TAHUN	JUMLAH SANTRI
1.	1987	27
2.	1988	27
3.	1989	28
4.	1990	25
5.	1991	25
6.	1992	26
7.	1993	25
8.	1994	25
9.	1995	25
10.	1996	22
11.	1997	20
12.	1998	20
13.	1999	15
Total Murid Keseluruhan		**310**

Sumber: Arsip Pondok Pesanten Al Fattah, 29/11/2017

e. Tahfidz Al-Qur'an

tahfidz AL-Qur'an (تَحْفِيظُ الْقُرْآنِ) adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

Pada periode pertama program *tahfidz* AL-Qur'an belum menjadi salah satu program unggulan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. Para santriwan dan santriwati belum diwajibkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghafal Al-Qur'an, hanya diikuti oleh para santri yang benar-benar mampu untuk menghafal Al-Qur'an.

f. Asrama Santri

Para santri yang belajar di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah bukan hanya berasal dari santri kalong atau santri yang bermukim di rumah masing-masing, akan tetapi ada juga santri yang bermukim di asrama pondok pesantren. Bahkan hampir 90% para santri Al Fattah banyak yang menetap di asrama Pondok Pesantren. Di yayasan Pondok Pesantren Al Fattah terdapat 2 asrama yakni asrama Pondok putera dan asrama pondok puteri. Asrama pondok putera memiliki 5 kamar sedangkan asrama pondok puteri juga memiliki 5 kamar.

Hadirnya sebuah asrama atau pondok tentunya mempunyai alasan kenapa harus disediakan. Berikut beberapa penjelasan terkait alasan mengapa Pesantren harus menyediakan asrama atau pondok yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier, diantaranya:[31]

1. Kemasyhuran seorang kiai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, yang dapat menarik perhatian para santri yang berasal dari berbagai daerah.
2. Hampir semua pesantren berada di pedalaman atau wilayah desa, dan tidak terdapat perumahan yang cukup untuk menampung santri-santri.

[31]Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terdapat sikap saling timbal balik antara santri dan kiai, dimana santri mengaggap sang kiai seolah-olah sebagai orang tuanya sendiri Sedangkan sang kiai menganggap para santri sebagai anaknya sendiri, yang juga harus di fasilitasi dengan baik selama masa belajarnya di pesantren tersebut.

Berikut perkembangan santri pondok pesantren Al Fattah pada periode pertama:

Tabel 3.6

Perkembangan santri pada periode pertama

NO.	TAHUN	SANTRI		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1.	1987	10	13	23
2.	1988	25	27	52
3.	1989	34	34	68
4.	1990	38	38	76
5.	1991	38	40	78
6.	1992	38	39	77
7.	1993	41	42	83
8.	1994	48	48	96
9.	1995	67	72	139
10.	1996	83	85	168
11.	1997	86	88	174
12.	1998	97	98	195
13.	1999	98	100	198
Total Santri Keseluruhan				**1.427**

Sumber: Arsip Pondok Pesanten Al Fattah, 31/01/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sarana dan Prasarana

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah pada awalnya hanya memiliki bangunan rumah, langgar (musolla), asrama santri dan satu ruang kelas untuk SMP saja. Pembangunan fasilitas pondok dan sarana prasarana lainnya juga dilakukan. Pada awal didirikannya, sarana pembelajaran hanya berada di rumah KH. Ahmad Subroto dan musholla. Namun sejalan dengan perkembangan jumlah santriwan dan santriwati, maka sebagai pengasuh pondok tentu berusaha untuk memperluas serta menambah akses sarana dan prasarana pesantren. Dalam upaya menunjang terciptanya tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al Fattah, maka tersedia sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Ruang Kelas Madin = 11 Ruang
b. Asrama Pondok Putra = 5 Kamar
c. Asrama Pondok Putri = 5 Kamar
d. Rumah Pengasuh = 2 Bangunan
e. Tempat Ibadah = 1 Masjid
f. Kamar Mandi Laki-Laki = 8 Ruang
g. Kamar Mandi Perempuan = 11 Ruang
h. Koperasi = 1 Ruang
i. Kantin = 1 Ruang

Sarana dan prasarana yang ada bukan hanya dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pesantren, lembaga pendidikan formal di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga membutuhkan kelengkapan sarana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana untuk menunjang selama kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah perkembangan sarana dan prasarana yang ada di lembaga Pendidikan Yayasan Pondok pesantren Al Fattah:

a. Ruang kelas SMP = 6 Ruang
b. Ruang kelas SMA = 5 Ruang
c. Lab Bahasa = 1 Ruang
d. Lab IPA = 1 Ruang

3. Praktek Dakwah Lapangan (PDL)

Pondok pesantren Al Fattah sudah cukup lama berdiri. Ribuan alumninya telah menyebar ke berbagai Daerah. Salah satu ciri pesantren Al-Fattah yakni dikenal oleh masyarakat sebagai pencetak pendakwah untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh.

Praktek Dakwah Lapangan atau yang disingkat menjadi PDL bermula dari pemikiran Kepala Sekolah SMA periode pertama yakni Alm. Ust. Hendro untuk membuat suatu program praktek dakwah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan yang dilaksanakan selama 15 hari dimulai pada tanggal 1 Ramadhan sampai dengan 15 Ramadhan. Santri yang telah memenuhi syarat dikirim ke daerah-daerah untuk berdakwah di masyarakat. Model pembelajaran dakwah ini dilakukan dengan harapan dapat membentuk peserta didik yang dapat menyampaikan dakwahnya di masyarakat. Dengan begitu, santri yang sudah keluar dari sini bisa lebih siap mengamalkan ilmunya kepada masyarakat.[32]

[32]Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dari Praktek Dakwah Lapangan (PDL) yakni: *Pertama*, untuk menyiarkan keislaman agar para santri mengerti cara mempraktekkan dakwah dengan baik. *Kedua*, untuk membantu para jamaah dalam bidang ketakmiran dan juga membantu mengajar. *Ketiga*, mengkaderisasi pendakwah.[33]

Praktek Dakwah Lapangan merupakan program dakwah yang diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren AL Fattah. Pada mulanya Praktek Dakwah Lapangan hanya diwajibkan untuk semua siswa kelas 3 SMP maupun SMA yang menjadi persyaratan untuk mengikuti ujian nasional.Bahasa merupakan poin utama dalam berdakwah. Untuk itu, pihak Al-Fattah juga berupaya mengasah kemampuan para santri agar dapat menguasai bahasa asing. Contohnya, bahasa Inggris dan Arab.[34]

B. Periode Kedua Ustad Ainun Rofik (2000-2016)

Pada tahun 2000 KH. Ahmad Subroto berpulang ke Rahmatullah tepatnya Pada hari Jum'at tanggal 19 Dzul Qa'dah 1420 H atau tanggal 25 Februari tahun 2000 M. Kepemimpinan Yayasan kemudian diganti dengan sistem yang berbeda, kepemimpinannya tidak dipegang oleh satu orang melainkan di bentuk sebuah dewan pengasuh untuk mengurus yayasan. Dewan pengasuh berjumlah 3 orang yakni ustad Ainun Rofik, ustad Ainur Rofiq dan KH. Mukhtarom. dikarenakan ustad Ainur Rofiq telah merintis sendiri Sekolah Dasar jadi beliau fokus disekolahan tersebut, dan kemudian

[33]Moh. Mas Al, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Desember 2017
[34]Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jabatannya di Yayasan Pondok Pesanren Al Fattah berganti menjadi pengawas.

Sebelum dikeluarkannya undang-undang pemerintah mengenai pendirian yayasan pada tahun 2001, kepengurusan di yayasan terdiri dari tiga orang, yang pada saat itu 3 orang sudah bisa mendirikan yayasan, yakni ketua, sekertaris dan bendahara. Kemudian setelah ditetapkan undang-undang RI No.16 tahun 2001 tentang "yayasan mempunyai organ yang terdiri atas pembina dan pengurus dan pengawas" yang ada pada Bab I Pasal 2.[35] Minimal harus ada 5 orang yang masuk menjadi 3 organ meliputi: pembina minimal 1 orang, pengawas minimal 1 orang dan kemudian pengurus minimal 3 orang yang meliputi ketua, sekertaris bendahara.[36]

1. Pendidikan Formal dan Non Formal

a. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pada periode kedua jumlah Guru di SMP Al Fattah jumlahnya terus meningkat. Jumlah guru yang mengajar disesuaikan juga dengan banyaknya para murid yang bersekolah di SMP Al Fattah. Berikut merupakan data Guru SMP Al Fattah pada masa periode kedua:

[35] Tim Redaksi Fokusmedia, Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Yayasan: Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001 (Bandung: Fokusmedia, 2004), 25

[36]Ibid, 12 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7

Keadaan Guru SMP Al Fattah dilihat dari Tingkat Pendidikan

NO.	KEAHLIAN	PENDIDIKAN			KETERANGAN
		D3	S1	S2	
1.	B. Arab	-	1	-	
2.	B. Inggris	-	2	-	
3.	B. Indonesia	-	3	-	
4.	B. Jawa	-	1	-	
5.	Matematika	-	4	-	
6.	IPA	-	2	-	
7.	IPS	-	3	-	
8.	PKN	-	1	-	
9.	Konseling	-	1	-	
10.	Conversation	-	2	-	
11.	Prakarya	-	1	-	
12.	PJOK	-	1	-	
13.	PAI	-	1	-	
14.	Quran dan Hadits	-	2	-	
15.	Tahfidz	-	2	-	
16.	Muhadatsah	-	3	-	

Sumber: Arsip SMP Al Fattah, 19/12/2017

Seiring dengan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, jumlah para murid yang belajar di SMP Al Fattah juga meningkat. Berikut data jumlah siswa di SMP Al Fattah pada periode kedua:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

Perkembangan Murid SMP Al Fattah Periode Kedua

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2000	154
2.	2001	143
3.	2002	117
4.	2003	113
5.	2004	121
6.	2005	124
7.	2006	136
8.	2007	147
9.	2008	154
10.	2009	161
11.	2010	164
12.	2011	178
13.	2012	198
14.	2013	244
15.	2014	242
16.	2015	246
17.	2016	262
Total Murid Keseluruhan		**2.904**

Sumber: Arsip SMP Al-Fattah, 29/11/2017

Perkembangan jumlah murid SMP Al Fattah pada periode kedua dari tahun 2000 ke tahun 2003 jumlah siswa semakin menurun dari angka 154 menjadi 113. Kemudian pada tahun 2004 kembali mengalami kenaikan sampai pada tahun 2016 jumlah siswa naik menjadi 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pada periode kedua SMA Al Fattah mempunyai 2 jurusan yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Jumlah murid SMA Al Fattah mengalami peningkatan ditahun 2016. Berikut tabel perkembangan SMA Al Fattah dari tahun ke tahun:

Tabel 3.9

Perkembangan Murid SMA Al Fattah Periode Kedua

NO.	TAHUN	JUMLAH MURID
1.	2000	76
2.	2001	85
3.	2002	71
4.	2003	69
5.	2004	66
6.	2005	60
7.	2006	56
8.	2007	62
9.	2008	71
10.	2009	82
11.	2010	80
12.	2011	76
13.	2012	89
14.	2013	119
15.	2014	137
16.	2015	129
17.	2016	136
Total Murid Keseluruhan		**1.464**

Sumber: Arsip SMA Al Fattah, 29/11/2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah murid SMA Al Fattah pada tahun 2000 – 2011 mengalami kenaikan dan penurunan.

c. Madrasah Diniyah (MADIN Al-Fattah)

Madrasah Diniyah Al Fattah diresmikan oleh Kementerian Agama pada tahun 2008. Sebenarnya MADIN Al Fattah sudah ada sejak periode pertama berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, akan tetapi belum diresmikan menjadi lembaga pendidikan.[37]

Tabel 3.10

Daftar Pengajar Madrasah Diniyah Al Fattah

NO	GURU MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN AKHIR							
		Pondok	SR	PGA	SMP	SMA	SLTA	S1	S2
1.	Al-Qur'an, Hadits	1							
2	Al-Qur'an/ Bulughul M	2							
3	Al-Qur'an			1	2	15	1	8	1
4	Khot/imla							1	
5	Tarikh Islam							1	
6	Fiqih							1	
7	Fiqih/ushul Fiqih/ilmu hadits							1	
8	Aqidah/Fiqih							1	
9	Nahwu, Shorof							1	

Sumber: Arsip Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesanten Al Fattah, 31/01/2018

[37]Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu metode yang digunakan di Madrasah Diniyah Al Fattah adalah metode *bandongan* atau *wetonan*, metode ini menerapakan metode pengajaran yang berjalan secara dua arah, yakni sang kiai membacakan dan menjelaskan isi dari suatu kitab, lalu para santri mendengarkan serta memaknai dan mencatat keterangan yang ada pada kitab tersebut. Pada awalnya metode yang digunakan yakni metode *sorogan* dan *bandongan* yang bertempat di musholla serta rumah sang kiai, seiring perkembangan santri metode pembelajarannya dialihkan ke Madrasah Diniyah dan kitab-kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Al Fattah antara lain:[38]

Tabel 3.11

Daftar Kitab Perkelas Madrasah Diniyah

KELAS	MATA PELAJARAN	KITAB
7	Tarikh	Nurul Yaqin
	Aqidah	Pelajaran Tauhid 1
	Fiqih	
	Nahwu	Nahwu Wadi’
	Akhlak	Akhlaq Lil Banin
	Khot/imla’	
8	Aqidah	Pelajaran Tauhid 2
	Fiqih	
	Khot/imla	
	Nahwu	Nahwu Wadi’
	Shorof	Ansyila Tasrifiyah
9	Hadits	Bulughul Marom
10	Akhlak	Akhlak Lil Banin

[38]Al Irsadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 November 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Shorof	Ansyila Tasrifia
	Aqidah	Atb Thibyan
	Fiqih	
	Khot/imla	
	Hadits	Riyadus Solihin
11	Mustolah Hadits	Ilmu Mustolah Hadits
	Ushul Fiqh	
	Aqidah	At Thibyan
	Ilmu Tafsir	
	Hadits	Riyadus Solihin
	Nahwu	
12	Hadits	Buchori
	Al-Qur'an	

Sumber: Arsip Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesanten Al-Fattah, 31/01/2018

d. Takhassus

Seiring dengan berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren AL-Fattah, jumlah santri *takhassus* semakin berkurang. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat yang juga berubah. Awalnya para orang tua hanya memberikan pendidikan non formal kepada anak-anaknya dengan menitpkannya di pesantren, kemudian seiring dengan berjalannya waktu ada keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal dan juga di pesantren. Yang kemudian banyak para santri yang mondok di Pesantren Al Fattah yang juga bersekolah di SMP Al Fattah maupun SMA Al Fattah. Dari sinilah jumlah santri takhassus semakin berkurang.[39]

[39]Moh. Mas Al, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12

Perkembangan Santri Takhassus Periode Kedua

NO.	TAHUN	JUMLAH SANTRI
1.	2000	15
2.	2001	10
3.	2002	7
4.	2003	7
5.	2004	7
6.	2005	5
7.	2006	4
8.	2007	4
9.	2008	4
10.	2009	4
11.	2010	2
12.	2011	2
13.	2012	4
14.	2013	4
15.	2014	3
16.	2015	3
17.	2016	3
Total Murid Keseluruhan		**88**

Sumber: Arsip Pondok Pesanten Al Fattah, 29/11/2017

e. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan santri dalam menghafal al-qur'an. Santri yang hafalan Al-Qur'an dibimbing oleh ustad ustadzah pada waktu jam pertama masuk sekolah atau setelah sholat dhuha. Program *tahfidz* merupakan program yang diadakan oleh sekolah. Tujuan diadakan program *tahfidz* yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bekal santri dikehidupan yang akan datang, seandainya mereka menjadi juru dakwah minimal punya hafalan 10 juz.[40]

Ustad-ustadzah yang ditunjuk untuk membimbing para siswa dalam program *tahfid* mengikuti pembinaan khusus. Walaupun ada ustad tidak mempunyai basic hafalan Al-Qur'an akan tetapi lebih diutamakan sebagai mereka yang punya dasar untuk hafalan Al-Qur'an.[41]

Tabel 3.13

Data Guru Program Tahfidz Al-Qur'an

NO	GURU	JUMLAH
1.	Laki-laki	13
2.	Perempuan	14
Total		**27**

Sumber: Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, 31/01/2018

Ada 2 kelas dalam program tahfidz yakni kelas reguler dan kelas khusus. Tahfid reguler dimulai sejak 5 tahun yang lalu dan diikuti oleh semua santri baik itu SMP maupun SMA, sedangkan tahfidz khusus untuk anak yang mendalami tahfidz dan mempunyai kemampuan lebih dalam menghafal Al-Qur'an yang dimulai sejak 2 tahun yang lalu, para santri yang mengikuti program tahfidz khusus masih mengikuti sekolah formal tapi kegiatannya lebih banyak digunakan untuk *tahfidz*. Santri yang mengikuti *tahfidz* setorannya 2 kali yakni Ba'da shubuh dan

[40]Moh. Mas Al, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Desember 2017
[41]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah sholat dhuha, kurang lebih ada 35 anak yakni dari santri putra dan santri putri.[42]

Target yang ditetapkan untuk kelas tahfidz khusus yakni ketika lulus sudah hafal 30 jus. Kemudian untuk kelas reguler minimal satu tahun hafal 2 juz atau satu semester hafal 1 juz.[43]

Tabel 3.14

Data santri Tahfidz Al-Qur'an tahun 2016

NO	TAHFIDZ	SANTRI	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Khusus	17	17
2.	Reguler	179	185

Sumber: Arsip Tahfidz Al-Qur'an Yayasan Pondok Pesanten Al Fattah, 31/01/2018

f. Asrama Santri

Perkembangan Asrama Pondok Pesantren bukan hanya dimaksudkan sebagai tempat tinggal para santri saja namun juga sebagai tempat latihan bagi para santri untuk hidup mandiri dalam lingkungan pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat.

Tabel 3.15

Perkembangan santri pada periode kedua

NO.	TAHUN	SANTRI		JUMLAH
		PUTRA	PUTRI	
1.	2000	102	105	207
2.	2001	102	103	205

[42] Ridwan, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Januari 2018
[43]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	2002	84	85	169
4.	2003	80	83	163
5.	2004	84	84	168
6.	2005	82	83	165
7.	2006	86	86	172
8.	2007	93	95	188
9.	2008	100	102	202
10.	2009	108	110	218
11.	2010	108	111	219
12.	2011	113	115	228
13.	2012	128	130	258
14.	2013	161	165	326
15.	2014	169	172	341
16.	2015	167	170	337
17.	2016	179	179	358
Total Santri Keseluruhan				**3.924**

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al Fattah, 31/01/2018.

Dalam periode kedua perkembagan jumlah santri terus meningkat dan dari sekian banyak santri yang tinggal di asrama pesantren, hampir keseluruhannya juga bersekolah di Lembaga Pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, baik itu di SMP maupun SMA. Sejalan dengan perkembangan jumlah santri yang bersekolah, maka jadwal kegiatan para santri di asrama Pondok Pesantren juga menyesuaikan jadwal mereka di Sekolah.

Berikut jadwal kegiatan santri putra dan santri putri:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.16

Jadwal kegiatan santri

JAM	KEGIATAN
03.00-03.30	Sholat tahajud
03.30-04.00	Sholat shubuh berjama'ah
04.00-05.00	Kajian Al-Qur'an
05.00-05.30	Kebersihan
05.30-06.30	Persiapan sekolah dan makan pagi
06.30-06.40	Sholat dhuha berjama'ah
06.40-08.10	Tahfidz
08.10-11.45	Sekolah
11.45-12.15	Sholat dzuhur berjama'ah
12.15-12.45	Istirahat makan siang
12.45-14.00	Sekolah
14.00-15.00	Madrasah Diniyah dan Bimbingan Belajar Intensif
15.00-15.30	Sholat ashar berjama'ah
15.30-16.30	Ekstra/kajian Hadits shohih bukhori/kebersihan sore
17.00-17.30	Muroja'ah bersama
17.30-18.00	Sholat maghrib berjama'ah
18.00-19.00	Kajian Al-Qur'an
19.00-19.30	Sholat isya' berjama'ah
19.30-20.00	Makan malam
20.00-21.00	Belajar malam
21.00-21.30	Persiapan istirahat
21.30-03.00	Istirahat/tidur

Sumber: Arsip Pondok Pesantren Al Fattah, 29/11/2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung yang sangat penting sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu Yayasan. Hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan perawatan yang optimal. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada maka semakin baik pula keberhasilan yang akan didapatkan. Berikut perkembangan sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pendidikan Formal Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah pada masa periode pertama dan periode kedua:

Tabel 3.17

Perkembangan sarana prasarana di Lembaga pendidikan Formal

NO.	NAMA BANGUNAN	TAHUN		JUMLAH
		1986-2000	2000-2016	
1.	Kelas SMP	6	5	11
2.	Kelas SMA	5	1	6
3.	Lab Komputer	-	1	1
4.	Lab Bahasa	1	-	1
5.	Lab Ipa	1	-	1
6.	Lab Fisika	-	1	1
7.	Lab Kimia	-	1	1
8.	Lab Biologi	-	1	1
9.	Perpustakaan	-	1	1

Sumber: Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, 04/12/2017

Perkembangan sarana prasarana yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah pada periode kedua mengalami perkembangan yang pesat. Pada awal didirikannya pondok pesantren, sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran hanya berada di rumah KH. Ahmad Subroto dan Langgar (Musholla). Seiring dengan perkembangan jumlah santri dan santriwari. Maka, Ustad Ainun Rofik sebagai Dewan Pengasuh tentu berusaha memperluas dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh para santri. Berikut perkembangan sarana dan prasarana yang ada di Lembaga Pendidikan Formal Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah pada masa periode pertama dan periode kedua:

Tabel 3.18

Perkembangan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Fattah

NO.	NAMA BANGUNAN	TAHUN		JUMLAH
		1986-2000	2000-2016	
1.	Asrama	10	4	14
2.	Ruang Kelas	11	6	17
3.	Kamar Mandi	19	12	31
4.	Koperasi	1	-	1
5.	Kantin	1	1	2
6.	Poskestren	-	1	1
7.	Rumah Pengasuh	2	2	4

Sumber: Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, 04/12/2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari tahun ke tahun perkembangan sarana prasarana Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut meliputi: perkembangan bangunan asrama, ruang kelas, kamar mandi, kantin, poskestren, rumah pengasuh. Jumlah sarana prasarana hingga tahun 2016 telah mencapai 70 bangunan, dengan rincian sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangunan asrama ada 14 kamar, Ruang kelas ada 17 ruang, Kamar mandi ada 13 ruang,koperasi 1 ruang, Kantin 2 ruang, Poskestren 1 ruang, rumah pengasuh 4 bangunan.

a. Bangunan Masjid

Perkembangan tempat ibadah di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pada awalnya tempat pembelajaran bagi santriwati hanya berada di langgar (musholla), yang sejakpada tahun 1976 telah digunakan sebagai aktivitas pondok yakni pada masa-masa perintisan pendirian Pondok Pesantren Al Fattah.

Pembangunan masjid dimulai pada tahun 2000, dengan didirikannya masjid ini, maka proses pembelajaran menjadi lebih luas tempatnya dan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Masjid ini bernama Masjid Baiturrahim. Dana yang digunakan dalam pembangunan Masjid Baiturrahim hampir 90% dari orang Arab Saudi. Karena sebagian besar dananya dari orang Arab Saudi maka dari itu masjid ini dinamakan Masjid Baiturrahim.[44]

3. Praktek Dakwah Lapangan (PDL)

Pada masa periode kedua siswa yang akan diterjunkan untuk PDL diseleksi terlebih dahulu, jadi hanya anak-anak yang terpilih saja yang akan mengikuti PDL. Karena ada plus minus yang dipertimbangkan,

[44]Nur Djamilah, *Wawancara, Sidoarjo*, 25 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila ada anak yg diterjunkan akan tetapi belum punya kemampuan dampaknya akan menjadi problem di masyarakat, kemudian kalau tidak diterjunkan juga akan menjadi problem.[45]

Santri yang mengikuti program PDL harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan dintaranya yaitu: mempunyai akhlaq yang baik, fasih dalam berbicara, lancar membaca Al-Qur'an. Santri juga diberikan tes wawancara langsung dengan ustad mulai dari tajwidnya, hafalan al-qur'an minimal 3 juz dan hadits, dan menyampaikan sedikit ceramahnya atau menjelaskan materi yang ditentukan.[46] Berikut data santri yang mengikuti program Praktek Dakwah Lapangan dari tahun 2009-2016:

Tabel 1.19

Data peserta Praktek Dakwah Lapangan tahun 2009 sampai 2016

NO.	**TAHUN**	**SANTRI**		**JUMLAH**
		PUTRA	**PUTRI**	
1.	2009	10	12	22
2.	2010	7	8	15
3.	2011	13	12	25
4.	2012	21	17	38
5.	2013	15	24	39
6.	2014	9	11	20
7.	2015	39	25	64
8.	2016	20	10	30
Total				**253**

Sumber: Arsip Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, 21/12/2017

[45]Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Oktober 2017
[46]Moh. Mas Al, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah Praktek Dakwah Lapangan sudah menyebar ke seluruh daerah di Jawa. Pandangan masyarakat juga cukup baik mengenai program Praktek Dakwah Lapangan, sampai-sampai ada santri yang seharusnya wakunya untuk pulang karena sudah 15 hari mengikuti PDL, akan tetapi oleh warga tidak boleh pulang dulu dan masih disuruh tinggal, ada juga santri yang disuruh untuk berkhutbah di hari raya. Kegiatan yang dilakukan santri selama PDL diantaranya yaitu: membantu takmir, imam jama'ah, imam tarawih, adzan, ngajar TPQ dan TPA, ada juga yang mengisi pengajian.[47]

Dampak positif dari program PDL yakni Masyarakat merasa termotivasi dengan adanya anak-anak yang PDL dan membuat masyarakat untuk memondokkan anaknya bukan hanya di Al Fattah saja, mengangkat nilai dari pada pendidikan pondok. Tujuan PDL ingin pesantren tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Karena bagaimanapun cikal bakal orang yang bisa memakmurkan masjid dan madrasah siapa lagi kalau bukan santri. Penilaian negatif dari masyarakat tentang anak-anak yang PDL, misalnya pikiran masyarakat *mondok rene turu ae* (mondok disini tidur saja) karena masih remaja jadi masih rentan itu yang menjadi koreksi dewan pengasuh.[48]

Faktor yang menghambat perkembangan PDL yakni SDM yang kurang, ada masyarakat yang menginginkan santri untuk PDL di wilayah tersebut akan tetapi pondok pesantren tidak bisa memenuhinya karena

[47]Ibid
[48]Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Oktober 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua para santri yang mampu untuk PDL sudah dikirim ke tempat yang telah ditentukan.[49]

Selain Program Praktek Dakwah Lapangan (PDL) yang diakukan setiap bulan Ramadhan, ada juga program Praktek Dakwah lain yang dilakukan diantaranya yaitu:[50]

1. Praktek Dakwah Terpadu

   Kegiatan ini dilakukan pada momen Idul Qurban. Para santri membawa lembu atau kambing ke daerah-daerah terpencil dan kemudian mengadakan sholat hari raya di daerah tersebut. Kegiatan ini sudah berjalan sekitar 7 tahun.

2. Praktek Dakwah Harian

   Kegiatan ini dilakukan pada saat sholat shubuh, masyarakat meminta didatangkan satu santri untuk kultum di masjid Desa sekitar.

3. Praktek Dakwah Mingguan

   Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali yakni pada saat sholat jum'at, warga sekitar meminta salah satu santri untuk berkhutbah. Dakwah ini dilakukan oleh Anak-anak kelas 2 dan 3 SMA.

4. Program Dakwah Enterpreneur

   Kegiatan dakwah yang dilakukan sekaligus mengajari anak-anak untuk bekerja, semacam magang. Program Dakwah Enterpreneur ini sudah berjalan selama 2 tahun ini.

---

[49]Moh. Mas Al, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Desember 2017
[50]Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN AL FATTAH BANJARSARI BUDURAN SIDOARJO

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang berada di Sidoarjo tepatnya di Desa Banjarsari Kecamatan Buduran. Yayasan ini didirikan oleh KH. Ahmad Subroto pada tahun 1986. Sejalan dengan perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, terdapat pula beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambatnya terbagi lagi menjadi faktor internal dan eksternal, yang penulis jelaskan sebagaimana berikut ini:

A. Faktor Pendukung Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah

Kemajuan suatu Yayasan tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung yayasan tersebut. faktor pendukung tersebut dapat diklasifikasikan secara sederhana menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor pendukung dalam berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

   Faktor internal adalah faktor pendukung dalam perkembangan suatu yayasan dari sisi dalam yayasan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Peran Aktif KH. Ahmad Subroto

KH. Ahmad Subroto merupakan tokoh pendiri Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. KH. Ahmad Subroto sebagai tokoh yang mendasari dari keberadaan yayasan, berkat kegigihan dan tekad besarnya untuk mendirikan lembaga pendidikan . Pada tahun 1986 KH. Ahmad Subroto mendirikan sebuah Yayasan. Satu tahun setelah yayasan didirikan KH. Ahmad Subroto mendirikan Sekolah Menengah Pertama, kemudian pada tahun 1993 mendirikan Sekolah Menengah Atas, tidak berhenti disitu saja jumlah santri yang meningkat setiap tahunnya membuat KH. Subroto terus melakukan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar dapat menampung para siswa yang ingin mondok di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah.[51]

b. Dukungan dari Keluarga Besar KH. Ahmad Subroto

Selain didukung oleh keberadaan KH. Ahmad Subroto sebagai pendiri dan penggagas pendirian Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah terdapat pula peran dari keluarga besarnya.

Keluarga besar KH. Ahmad Subroto adalah faktor pendukung utama hingga Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah dapat berdiri dan berkembang sampai sekarang, tidak hanya dukungan moral yang diterima, namun dukungan finansial juga diberikan oleh mertua KH. Ahmad Subroto yakni Mbah guru Abdussalam, tanpa dukungan dari

[51] Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga besar terutama mertua KH. Ahmad Subroto dan istri beliau, tidak akan bisa Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah berkembang seperti sekarang ini.

c. Etos Kerja Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan, tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik yang turut serta dalam mengembangkan yayasan. Sepeninggal KH. Ahmad Subroto yang merupakan pendiri yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, keseluruhan pengurus itu yang kemudian menjadikan yayasan ini bisa berkembang menjadi sedemikian rupa. Dari pengurus yg ada memperhatikan dari pada kebutuhan yang diperlukan oleh yayasan.

Pada Lembaga milik swasta dalam perkembangannya tergantung dari pengurus yang ada saat itu. Dari semua organ pengurus yayasan yang meliputi Pengurus, Pembina dan Pengawas, yang saling berkaitan satu sama lain. Pengurus harian yg meliputi ketua, sekertaris dan bendahara harus bekerja dengan keras agar Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah ini terus berkembang. Kemudian pembina dan pengawas tidak bekerja pada sektor operasional mereka cenderung bekerja dibelakang layar.[52]

[52] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Eksternal

Selain pemaparan faktor pendukung internal di atas, keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga mendapat beberapa dukungan yang berasal dari masyarakatnya. Adapun faktor pendukung eksternal terhadap Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah antara lain sebagai berikut:

a. Dukungan Wali Santri dan Masyarakat

Respon positif dari masyarakat bisa dilihat dari kepercayaan mereka untuk menitipkan anak-anaknya di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. Apabila dalam pondok pesantren tidak ada dukungan dari masyarakat tentu pondok tersebut tidak bisa berkembang, dapat dikatakan bahwa KH. Ahmad Subroto mungkin tidak bisa mengembangkan yayasan menjadi maju seperti ini tanpa adanya dukungan dari masyarakat.

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah sangat terbuka untuk masyarakat, terlihat pada saat waktu shalat fardhu dan pada waktu sholat Jum'at masyarakat sekitar berbondong-bondong untuk mengikuti sholat berjama'ah di Masjid Baiturrahim yang berada di lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah. Biasanya pak yai hanya berperan dalam lingkungan pesantren itu sendiri akan tetapi dalam hal ini KH. Ahmad Subroto juga mempunyai peran besar bagi para masyarakat sekitar desa Banjarsari. Masyarakat difahamkan jika pondok pesantren merupakan ladang pahala atau tempat beramal bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, jadi keberadaan pondok pesantren harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat bukan hanya dengan menyekolahkan anak-anaknya di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, para masyarakat juga rajin membelanjakan hartanya di Pondok Pesantren Al Fattah. Selain itu, masyarakat juga turut menyumbang tenaganya kalau ada momen kerja bakti. Tenaga edukatif dan non edukatif yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga banyak yang berasal dari warga sekitar.[53]

b. Dukungan Pemerintah Desa dan Kota

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah adalah salah satu yayasan yang juga terdaftar di lembaga hukum serta lembaga pemerintahan, dengan akta Notaris Ny. Lilia Devi Inderawati S.H. Nomor 32 Tanggal 17 Juni 1986, Akta pengesahan badan hukum Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah, SK MENKUMHAM, Tanggal 22 Desember 2015, No. AHU-0032813.AH.01.04. Tahun 2015, dinotariskan oleh Dyah Nuswantari Ekapsari S.H. Dengan latar belakang ini, pemerintahan sekitar sangat mendukung keberadaan yayasan ini, karena secara langsung telah turut serta dalam proses pendidikan SDM pada masyarakat sekitar dan hal itu juga membantu jalannya tugas pemerintah sebagai pelindung dan pemenuhan sumber daya manusia bagi masyarakatnya.

[53] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah

Suatu lembaga atau yayasan pasti akan mengalami proses naik turun dalam hal perkembangan. Hal ini sudah lazim terjadi karena hambatan itu berbanding lurus dengan perkembangan. Semakin berkembang suatu yayasan, maka tantangan yang akan dihadapi juga semakin kompleks. Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga tidak luput dari fenomena tersebut. Ada beberapa hambatan yang dialami oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah dalam perkembangannya. Beberapa faktor penghambat tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang akn dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Faktor Internal

   Faktor internal adalah faktor penghambat dalam berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut:

   a. Terbatasnya Sarana dan Prasarana

      Sejalan dengan berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, berkembang pula sarana dan prasarana yang di butuhkan. Sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah jumlahnya kurang untuk menunjang para santri yang ada. Jumlah peserta didik dengan sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah berbanding terbalik. Contoh kamar mandi, dari rasio 200 santri hanya ada 10 kamar mandi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dari pengasuh membangun lagi dengan menambah jumlah kamar mandi untuk menutupi kekurangnya, ternyata jumlah santri yang masuk bertambah lebih banyak lagi. Pembangunan sarana dan prasarana dan gedung di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah dilakukan setiap hari, bahkan tidak ada hari tanpa kegiatan pembangunan.[54]

b. Terbatasnya Tenaga Pengajar

Salah satu faktor penghambat perkembngan sebuah lembaga pendidikan ialah banyaknya jumlah peserta didik yang tidak seimbang dengan jumlah tenaga pengajar yang ada. Jumlah guru dengan jumlah peserta didik itu tidak dilihat dari jumlah kelas, seharusnya 1 orang guru untuk mendidik 10 siswa, karena dalam pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar mengajar di dalam kelas. Akan lebih efektif jika dalam satu kelas terdapat 2 guru, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah tercapai tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan Al Fattah mempunyai rencana untuk membuat program menciptakan lingkungan keseharian dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris, namun sampai sekarang program tersebut belum tercipta, dan untuk mensupport program tersebut guru-guru yang ada diikutkan training yg diselenggarakan oleh lembaga.[55]

[54] Ibid
[55] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Minimnya Pendanaan

Pendanaan adalah faktor terpenting dari keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan. Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah sebagian dananya berasal dari pemerintah, masyarakat dan wali santri. Dana yang digunakan untuk Kegiatan yang dilakukan selama 1 tahun baik itu kegiatan pembangunan, kegiatan sekolah, kegiatan pondok pesantren jumlah anggarannya selalu minus, dan terkadang dana dari pemerintah tidak cair sesuai yang direncanakan sehingga kondisi ini berpengaruh pada lambatnya pembangunan sarana dan prasarana yayasan.[56]

d. Perilaku Santri/Siswa yang tidak sesuai dengan Aturan Yayasan.

Keberadaan santri di sebuah lembaga pendidikan tentunya menjadi bagian utama yang tidak dapat dipisahkan. Santri/siswa yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah berasal dari berbagai tempat dan berbagai latar belakang keluarga, sehingga pihak yayasan mempunyai beberapa peraturan yang wajib ditaati untuk memonitor dan menjaga tingkah laku para santri/siswanya. Namun, dalam perjalanannya tidak sedikit pula para siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan dengan terpaksa pengurus yayasan menghukum mereka dengan hukuman yang setimpal. Tujuannya agar para siswa/santri menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan baik budi pekertinya. Kemajuan Pondok Pesantren itu

[56] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung santrinya, jika para santrinya mau maju, pondok pesantren tersebut juga akan mengalami kemajuan.[57]

2. Faktor Eksternal

Selain pemaparan faktor penghambat internal, keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga mendapat beberapa hambatan yang berasal dari faktor eksternal. Adapun faktor penghambat yang berasal dari luar Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah antara lain sebagai berikut:

a. Masyarakat yang Melihat Figur Kyai

Pada masa-masa sepeninggal KH. Ahmad Subroto santri yang mondok di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah jumlahnya mengalami penurunan. Jumlah santri yang mengalami penurunan ini disebabkan karena masyarakat yang mondokkan anaknya dengan melihat figur Kyainya.

Masyarakat yang memondokkan anaknya di pesantren bukan melihat dari kualitas lembaga itu sendiri, akan tetapi mereka lebih cenderung melihat dari figur kyai dan aliran pesantren tersebut. Maju atau tidaknya sebuah yayasan tergantung dari penilaian masyarakat, yang menjadi penghambat pemikiran umat Islam masa kini yakni tidak memandang lembaga secara utuh.

kemudian Masyarakat diberi asumsi agar lebih cerdas dalam menilai pondok pesantren, bukan hanya memondokkan anaknya

[57] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melihat siapa Kyainya, Gurunya, Kepala Sekolahnya, apa aliranyya, memang itu semua ada pengaruhnya, namun lebih pada bagaimana masyarakat bisa dengan sepenuhnya mempercayakan pendidikan anaknya kepada Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah ini.[58]

b. Kompetisi Antar Lembaga Pendidikan Islam

Kompetisi Pendidikan islam berkembang pesat. Umat islam sendiri telah dikompetisi. Kompetisi antar lembaga tidak bisa dihindari, sebab setiap lembaga mempunyai misi untuk memajukan lembaganya. Lembaga yang kurang menarik dari segi fasilitas, kualitas, sarana prasarana, maka hampir dapat dipastikan lembaga itu akan minim peminatnya.[59]

Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah berusaha agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan Islam yang semakin banyak dijumpai apalagi di wilayah Sidoarjo, lembaga pendidikan Islam banyak bermunculan dan menawarkan kualitas yang dimiliki. Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah terus berupaya memberikan yang terbaik bagi masyarakat, dengan memperbaiki sarana dan prasarana, kurikulum, serta pengelolaan yayasan yang ditingkatkan agar bisa menjadi lembaga pendidikan Islam yang semakin

[58] Ibid
[59] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMP maupun di SMA Al Fattah. [60]

[60] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari skripsi yang berjudul "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Banjarsari Buduran Sidoarjo (1986-2016)" dengan 3 poin sebagai berikut:

1. Pada mulanya Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah adalah berupa langgar (musholla) yang digunakan sebagai aktifitas kegiatan mengaji oleh para anak-anak warga Desa Banjarsari. Yayasan tersebut didirikan pada tahun 1986 oleh KH. Ahmad Subroto dengan dasar untuk menampung aspirasi para jamaah dan masyarakat. Banyak jamaah yang menginginkan anaknya mondok di pesantren memperoleh pelajaran agama dan juga pelajaran formal.
2. Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah dibagi menjadi 2 periode, dalam perkembangannya dapat terlihat dari berdirinya beberapa unit lembaga pendidikan, bertambahnya jumlah santri/murid, kemudian juga bertambahnya jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan santri. Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah mempunyai lembaga pendidikan formal dan nonformal diantaranya yakni: Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Diniyah (MADIN), Asrama Santri, Takhassus, Dan Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah juga mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program unggulan yakni Praktek Dakwah Lapangan (PDL) untuk mencetak para santri menjadi kader pendakwah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Yayasn Pondok Pesantren Al Fattah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung perkembangan yayasan ini antara lain: Peran aktif KH. Ahmad Subroto, Dukungan dari Keluarga Besar KH. Ahmad Subroto, Etos Kerja Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah, Dukungan Wali Santri dan Masyarakat serta Dukungan Pemerintah Desa dan Kota. Sedangkan faktor penghambat perkembangan Yayasan ini diantaranya berupa terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya tenaga pengajar, minimnya pendanaan, Perilaku Santri/Siswa yang tidak Sesuai dengan Aturan Yayasan, serta Masyarakat yang melihat Figur Kyai.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penyajian data yang disajikan tentu banyak ditemukan kekurangan-kekurangan di dalamnya, baik dari segi informasi, maupun kekurangan dalam hal penulisan. Penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan demi perbaikan peneliti selanjutnya.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan peneliti dalam proses penelitian. Kendala-kendala yang dialami oleh peneliti dalam pengambilan data di lapangan, menyebabkan data yang diperoleh kurang lengkap, sehingga hasil dari peneitian ini kurang maksimal. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan untuk melengkapi data-data, serta menyempurnakan penelitian ini. Saran dari penulis terdiri dari tiga poin, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu, wawasan, serta referensi untuk mahasiswa atau pihak-pihak lain yang membutuhkan untuk melakukan penelitian serupa.
2. Terhadap Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah penulis berharap agar menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah dalam masyarakat.
3. Masyarakat diharapkan lebih selektif untuk memilih pendidikan untuk anaknya. Pendidikan untuk anak bukan hanya pelajaran umum saja melainkan butuh pelajaran agama juga. Pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah telah memenuhi kualifikasi tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Akta pendirian Yayasan Pondok pesantren Al-Fattah, Nomor 32 Tanggal 17 Juni 1986. Di Notariskan Ny. Lilia Devi Inderawati S.H. Jln. Jendral S. Parman No. 16 Waru-Sidoarjo.

Akta pengesahan badan hukum Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah,SK MENKUMHAM, Tanggal 22 Desember 2015, No. AHU-0032813.AH.01.04. Tahun 2015, dinotariskan oleh Dyah Nuswantari Ekapsari S.H.

Piagam ijin penyelenggaraan sekolah swasta, Nomor 421.3/3893/404.3.1/2016, Tanggal 27 September 2016.

Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren Al-Fattah, Nomor 510035150009, Tanggal 26 Mei 2016.

Piagam penyelenggaraan diniyah takmiliyah awwaliyah, Nomor kemenkumham AHU 0032813.AH.01.04 Tahun 2015, Tanggal 08 Nopember 2016

Piagam Tanda Bukti sekolah Tercatat, Tanggal 26 Maret 1999

Sertifikat Akreditasi SMP Al-Fattah, Tanggal 27 Oktober 2015

Sertifikat Akreditasi SMA Al-Fattah, Tanggal 23 November 2017

Sertifikat NIS, Nomor 421.3/2496/404.3.14/2006, Tanggal 1 September 2006

Sertifikat NPSN SMP Al-Fattah, Tanggal 01 September 2008

Laporan bulanan Desa Banjarsari tahun 2017

Buku:

Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Depag, 2000.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Djarwanto. *Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi*. Jakarta: Liberty, 1990.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Susanto, Jakarta : UI Press, 1986

Hasan, Usman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Depag RI, 1986.

Kasdi, Aminuddin. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya: IKIP, 1995.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.

Sarijo, Marwan et al. *Sejarah Pondok Pesantren*. Jakarta: Dalam Bhakti, 1979.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugono, Dendy et al. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Susanto, Nugroho Noto. *Musnah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: PD Aksara, 1969.

Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Yayasan: Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001*, Bandung: Fokusmedia, 2004.

Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj Ajat sudrajat. Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997.

Wawancara:

Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 03 Januari 2018

Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Agustus 2017

Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 Oktober 2017

Ainun Rofik, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 November 2017

Al Irsadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 November 2017

Nur Djamilah, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 September 2017

Nur Djamilah, *Wawancara*, *Sidoarjo*, 25 Oktober 2017

Moh. Mas Al, *Wawancara*, Sidoarjo, 19 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moh. Mas Al, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 Desember 2017

Mu'iz, *Wawancara*, Sidoarjo, 18 Agustus 2017

Mukhtarom, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 November 2017

Ridwan, *Wawancara*, Sidoarjo, 11 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id